



PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN KINERJA BISNIS

Muhd Aidil Fitri

aidilfitri1474@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Arsyadona

arsyadona1100000174@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Titania Febrianti

titaniafebrianti94@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Syfa Tasya Zahwani

syfatasyazahwani@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Adrian Niken Lubis

adrianniken157@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

***Abstract** Risk management is a crucial element in an effective business strategy, especially in facing challenges and uncertainty in a dynamic market. This article aims to analyze the role of risk management in improving company performance. Using a qualitative approach and literature study, this research identifies the relationship between good risk management and achieving organizational goals. The research results show that companies that implement a comprehensive risk management strategy can minimize potential losses, optimize resource use, and increase competitiveness. In addition, risk management functions as a performance evaluation tool that helps management make smarter decisions. These findings emphasize the importance of a deep understanding of risk and its impact on business performance, as well as recommendations for implementing better risk management practices in companies.*

Keywords: *Risk Management, Business Performance, Enterprise Risk Management (ERM)*

Abstrak Manajemen risiko merupakan elemen krusial dalam strategi bisnis yang efektif, terutama dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian di pasar yang dinamis. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi literatur, penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara pengelolaan risiko yang baik dan pencapaian tujuan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi manajemen risiko yang komprehensif dapat meminimalkan potensi kerugian, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan daya saing. Selain itu, manajemen risiko berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja yang membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih cerdas. Temuan ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang risiko dan dampaknya terhadap kinerja bisnis, serta rekomendasi untuk implementasi praktik manajemen risiko yang lebih baik di perusahaan.

Kata Kunci : *Manajemen Risiko, Kinerja Bisnis, Enterprise Risk Management (ERM)*

PENDAHULUAN

Saat ini, manajemen risiko dianggap sangat penting dalam meningkatkan perekonomian di tingkat lokal maupun internasional. Di tengah perubahan variabel yang cepat di bidang bisnis, manajemen risiko telah terbukti menjadi salah satu variabel yang

paling banyak diminati oleh perusahaan untuk memastikan keberadaan mereka di antara para pesaing di pasar. Karena globalisasi dan pasar bebas, manajemen risiko digunakan baik di negara berkembang maupun negara maju untuk memastikan bahwa bisnis dapat bertahan dalam menghadapi tantangan apa pun (Makkawi, 2021).

Kinerja pengelolaan resiko perusahaan dapat menunjukkan seberapa baik mereka berkompetisi (Sari et al., 2022). Perusahaan harus meningkatkan kapasitas bisnis mereka dan menjadi lebih inovatif karena persaingan yang kompetitif. dapat bersaing karena dapat membuat produk yang tidak dapat ditiru oleh pesaingnya dan dapat melakukan inovasi yang diharapkan meningkatkan nilai perusahaan. (Sari et al., 2022). Kinerja perusahaan yang baik dan sumber daya yang ada tidak akan terlepas dengan adanya Resiko (Supriyadi & Setyorini, 2020).

Dalam penetapan strategi bisnis, manajemen risiko perusahaan merupakan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan anggota lain organisasi. Ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kejadian yang mungkin memengaruhi organisasi dan mengelola risiko sehingga tidak berada dalam risiko (Moeller, 2011).

Manajemen risiko mencakup strategi dan taktik manajemen risiko. Analisis risiko memungkinkan pemilik untuk mengevaluasi keputusan dan meminimalkan kemungkinan kerugian. Prasyarat untuk sistem manajemen risiko pemilik yang efektif adalah tersedianya informasi yang relevan untuk mengambil keputusan manajemen yang tepat waktu dan proses bisnis yang selaras secara optimal dalam semua aspek kegiatannya (Maslennikov & Kalinina, 2020). Dalam mengambil suatu keputusan bisnis, para manajer dituntut untuk sepenuhnya menyadari pengaruh manajemen resiko dalam membantu bisnis mereka berkembang melalui beberapa indikator seperti biaya, laba dan pesaing. Tantangan apapun dan masalah yang tak terduga yang mungkin akan dihadapi (Makkawi, 2021).

Manajemen risiko dikenal sebagai rangkaian mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang muncul dari suatu kegiatan bisnis perusahaan (Muhammad Asir et al., 2023). Manajemen risiko bertujuan sebagai aspek dalam meningkatkan *performance* perusahaan (Pratiwi & Kurniawan, 2018). Tidak diragukan lagi bahwa perusahaan membutuhkan manajemen risiko khusus, tetapi juga perlu untuk mengembangkan kesadaran akan pentingnya manajemen risiko dan budaya manajemen untuk setiap manajer dan karyawan biasa (Filyppova et al., 2019).

Penelitian ini mengeksplorasi manajemen risiko secara ilmiah dimana peneliti mengambil beberapa pertanyaan mengenai peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja bisnis. Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan utama ini, peneliti telah memperkenalkan pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Apakah manajemen risiko berperan dalam meningkatkan keuntungan bisnis? (2) Apakah manajemen risiko berperan dalam menurunkan biaya bisnis? (3) Apakah manajemen risiko berperan dalam meningkatkan situasi keuangan bisnis?

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yakni (Makkawi, 2021), dimana penelitian tersebut menjelaskan peran manajemen risiko dalam pengelolaan dalam sistem keuangan. Akan tetapi dalam penelitian ini akan membahas secara umum bagaimana peran manajemen risiko dalam membantu meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan. Serta memahami dari hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya akan membuat bisnis menjadi lebih efisien, dan kinerjanya menjadi lebih baik dan berkesinambungan.

Salah satu strategi yang sangat penting dalam mengendalikan risiko perusahaan adalah dengan menggunakan sistem ERM (Enterprise Risk Management), ERM akan menjadi sangat penting bagi suatu perusahaan ataupun organisasi saat ini. ERM dapat didefinisikan sebagai

“Suatu proses, yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya, yang diterapkan dalam penetapan strategi dan di seluruh perusahaan, yang dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko agar sesuai dengan risk appetite-nya, untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan entitas” (web)

Maka dari uraian di atas peneliti tertarik mengambil sebuah judul “**Peran Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis**”. Pada penelitian ini peneliti merekomendasikan pada perusahaan.

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Risiko

Meskipun tidak ada definisi khusus tentang risiko, risiko dapat disebut sebagai segala sesuatu yang tidak pasti (Ministry of Agriculture, 2013). Selain itu, (Keshk et al., 2018) menyebut risiko sebagai kejadian yang tidak pasti yang dapat memengaruhi, baik secara positif maupun negatif, tujuan proyek.

Risiko adalah ketidakpastian, yang merupakan ilusi yang dibuat oleh orang karena pengetahuan mereka yang tidak lengkap di bidang itu. Ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan dapat berdampak. Merusak atau mungkin bermanfaat. Istilah "kesempatan" digunakan ketika ketidakpastian berdampak positif (Arta, 2021).

Namun, COSO telah mendefinisikan manajemen risiko sebagai proses yang dilakukan oleh Dewan Direksi, administrasi bersama dengan karyawan lainnya. Proses ini diterapkan untuk mengembangkan strategi dan mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi bisnis agar berada dalam lingkup risiko yang dapat diterima, yang akan memastikan pencapaian tujuan bisnis (Shad et al., 2019). Adapun definisi manajemen risiko didefinisikan sebagai: “Proses pengambilan keputusan sebelum pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mengurangi risiko di masa depan dengan mengidentifikasi, menganalisis, mempelajari, dan merencanakan risiko yang diantisipasi.” (Shad et al., 2019).

Perkembangan manajemen risiko tradisional menjadi manajemen risiko perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja bisnis jelas menunjukkan bahwa pertumbuhan bisnis tidak dapat hanya mengandalkan taktik dan strategi bisnis konvensional. Selalu ada ruang untuk perbaikan dalam strategi bisnis dan orientasi kewirausahaan, tidak hanya untuk memaksimalkan kinerja bisnis tetapi juga untuk membangun landasan bagi pembangunan yang berkelanjutan (Shad et al., 2019).

Manajemen risiko merupakan bidang keilmuan yang membahas mengenai suatu komunitas atau organisasi yang menerapkan suatu pemetaan dalam berbagai masalah yang ada dengan penerapan berbagai jenis pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Manajemen risiko memiliki arti yang cukup luas, yakni semua berbagai risiko yang terjadi di masyarakat (seperti kehilangan harta benda, keuangan, dan sebagainya) (Arta, 2021).

Memahami risiko dan manajemen risiko penting bagi perusahaan yang bergerak dibidang asuransi, karena pekerjaan mereka menjadi lebih efektif ketika mereka dapat mengurangi risiko dan beradaptasi dengannya. Dengan demikian, manajemen risiko telah

menjadi proses modern yang memungkinkan perusahaan untuk mengendalikan harga, bersaing di pasar, mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, dan meningkatkan kinerja bisnis (Jia & Bradbury, 2020). Dalam konteks ini, kinerja bisnis mencakup pencapaian tugas-tugas yang membantu memenuhi tujuan bisnis. Hal ini juga memperhatikan kinerja karyawan dan manajer dan bagaimana mereka bekerja sama untuk meminimalkan risiko untuk mengurangi biaya, meningkatkan keuntungan dan memperbaiki situasi keuangan, sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja bisnis (BarbaraGaudenzi, 2013). Perlu disebutkan bahwa semua istilah tersebut saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain, oleh karena itu perusahaan asuransi perlu memahami risiko dan siap dengan strategi manajemen risikonya.

Pentingnya manajemen risiko ditunjukkan dengan meminimalkan total kompensasi risiko, mengidentifikasi prioritas kompensasi, pemahaman yang lebih baik tentang waktu terjadinya risiko, memilih metode kompensasi yang paling sesuai untuk menjamin keuntungan, dan akhirnya meminimalkan biaya unit tambahan selama produksi. Mengadopsi alat bantu risiko dan memanfaatkan strategi pengelolaan risiko sama-sama berkontribusi dalam meminimalkan risiko, meningkatkan keuntungan, dan mengurangi biaya. Hal ini, pada gilirannya, membuat situasi keuangan perusahaan menjadi lebih baik dan mengarah pada peningkatan kinerja bisnis (Eckles et al., 2014).

Penelitian (Makkawi, 2021), bertujuan untuk mengklarifikasi hubungan antara manajemen risiko berkelanjutan dan manajemen risiko institusi di suatu perusahaan asuransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen risiko dan penggunaan manajemen risiko perusahaan dengan peningkatan profitabilitas, di mana laba meningkat dengan penggunaan strategi manajemen risiko yang lebih baik. Para pengambil keputusan di sektor asuransi harus menyadari fakta bahwa berfokus pada manajemen risiko dan menerapkan langkah-langkahnya akan meningkatkan kinerja bisnis, keuntungan, mengurangi biaya, dan memperbaiki situasi keuangan mereka. Oleh karena itu, ada hubungan antara penerapan manajemen risiko dan keuntungan, khususnya sektor operasional.

B. Kinerja Bisnis

Mengukur kinerja organisasi/bisnis merupakan hal yang penting karena memberikan informasi mengenai tujuan organisasi dan seberapa baik tujuan tersebut telah dicapai. Organisasi yang berkinerja baik akan menarik minat investor, karena investor memantau kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam mengambil keputusan investasi, apakah akan memulai, bertahan atau keluar dari investasi (Shad et al., 2019).

Kinerja organisasi dapat diukur dengan menggunakan berbagai metrik (Richard et al., 2009). Sebuah organisasi akan mendapatkan keuntungan jika mereka memilih pendekatan terbaik untuk mengukur kinerjanya. Kinerja organisasi dapat diukur dengan ukuran yang dirasakan (sumber primer) dan ukuran obyektif (sumber sekunder). Ukuran yang dirasakan juga dikenal sebagai ukuran subjektif, di mana data primer yang dikumpulkan melalui instrumen survei dan kuesioner digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan atau bisnis (Selvarajan et al., 2007). sedangkan Ukuran obyektif diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu (1) kinerja keuangan - persentase penjualan yang dihasilkan dari produk baru, laba, modal yang digunakan, tingkat pengembalian aset, tingkat pengembalian investasi, tingkat pengembalian ekuitas, laba per saham, dan laba bersih setelah pajak; (2) kinerja pasar (penjualan, pangsa pasar); dan (3) imbal hasil bagi pemegang saham (jumlah imbal hasil bagi pemegang saham, nilai tambah ekonomi).

C. Kinerja Bisnis

Kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil atau tindakan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas. Penilaian kinerja ini dibandingkan dengan berbagai parameter yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti standar hasil kerja, target, sasaran, atau kriteria yang telah disepakati bersama Jurnal. Kinerja perusahaan adalah gambaran menyeluruh mengenai kesehatan keuangan suatu entitas, yang diperoleh melalui berbagai alat analisis keuangan (Mahiswari & Nugroho, 2016). Pemahaman yang mendalam tentang kinerja ini sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal, terutama dalam menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis.

Secara umum, terdapat dua jenis ukuran kinerja keuangan yang sering digunakan, yaitu berbasis akuntansi dan berbasis pasar. Ukuran-ukuran ini mencerminkan keuntungan jangka pendek serta penilaian pasar terhadap potensi profitabilitas perusahaan di masa depan. Salah satu ukuran kinerja berbasis akuntansi yang umum digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*, yang menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek dan mencerminkan efisiensi manajemen (Lestari, 2013)

Rentabilitas perusahaan, menurut (Fidhayatin & Uswati Dewi, 2012) merujuk pada kinerja perusahaan yang mencakup keseluruhan atau sebagian dari tindakan yang diambil oleh perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif. Diharapkan, kinerja perusahaan yang tercatat dapat memberikan informasi berharga, sehingga di masa mendatang perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi (Rani et al., 2015)

Robertson (2002) dalam karya Felicya dan Sutrisno (2020) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja adalah proses penilaian terhadap kemajuan pekerjaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, Jones dalam Senduk et al. (2016) mengemukakan bahwa organisasi perlu terus beradaptasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Perubahan ini bertujuan untuk menemukan atau mengembangkan cara pemanfaatan sumber daya dan kapabilitas yang ada guna meningkatkan kemampuan dalam menciptakan nilai serta kinerja. Berdasarkan permasalahan yang muncul dan dukungan dari kajian pustaka yang relevan, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam artikel ini, peneliti menggunakan pendekatan yang menggabungkan metode kualitatif dengan penelitian kepustakaan. Tujuan utama dari tulisan ini adalah untuk menganalisis berbagai teori yang ada serta membandingkannya dengan literatur yang relevan. Makalah ini menelaah dan menganalisis secara teoritis berdasarkan hasil penelitian dari para pendahulu mengenai peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Literatur yang digunakan berasal dari temuan atau kajian yang diuraikan dalam artikel ilmiah (Muhammad Asir et al., 2023). Sumber artikel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari mesin pencari literasi e-data Mendeley dan Google Scholar. Penggunaan sistem ini dipilih karena kemudahan dan bebas biaya, yang memungkinkan peneliti lain untuk mengaksesnya dengan mudah. Tinjauan literatur yang konsisten dengan metodologi yang tepat merupakan bagian dari penelitian kualitatif, khususnya penelitian literatur. Pendekatan ini diambil secara induktif, sehingga tidak menimbulkan masalah lain yang dapat mengganggu hasil penelitian (Religia et al., 2021).

Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yakni bagaimana Manajemen Risiko dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

HASIL & PEMBAHASAN

Menurut Adeputra dan Wijaya (2016), konsistensi dalam pengelolaan modal intelektual sangat penting bagi perusahaan guna mempertahankan dan meningkatkan keunggulan kompetitif di masa depan. Namun, dalam upayanya untuk memanfaatkan sumber daya demi mencapai keunggulan tersebut, perusahaan mungkin menghadapi berbagai risiko yang tidak terduga, karena perusahaan kurang tepat dalam mengelola dan mengambil keputusan untuk meminimalkan risiko terkait modal intelektual, kinerja perusahaan pun akan mengalami penurunan (Halim & Wijaya, 2020). Manajemen risiko berfungsi sebagai alat yang vital dalam mencapai tujuan perusahaan serta mengevaluasi kinerja manajemen secara keseluruhan. Dengan memahami kemungkinan risiko dan dampaknya, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih cerdas, sekaligus mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi pencapaian tujuannya .

Manajemen risiko memberikan perusahaan kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian dengan lebih percaya diri, sehingga mereka dapat memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan (Cahyaningtyas dan Sasanti, 2019). Keberhasilan dalam meraih hasil yang diinginkan sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola risiko yang muncul dari berbagai aktivitas bisnis (Sumiati, 2022). Perusahaan yang dapat memahami dan mengatasi risiko dengan baik akan menjadi lebih menarik di mata investor, karena hal ini mencerminkan stabilitas dan ketahanan perusahaan tersebut. Selain itu, manajemen risiko juga memiliki peran penting dalam memastikan organisasi dapat mencapai tujuannya (Hendawati, 2017).

Di Indonesia, penerapan manajemen risiko dalam perusahaan asuransi dijalankan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Kementerian BUMN. Terdapat dua pendekatan utama manajemen risiko yang banyak diterapkan, yaitu Enterprise Risk Management (ERM) yang diperkenalkan oleh COSO, serta standar ISO 31000. Penerapan ISO 31000 dapat mendorong perusahaan untuk mengelola risiko secara proaktif, meningkatkan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan, serta menyeimbangkan biaya yang diperlukan untuk menghindari ancaman dengan peluang dan manfaat yang dapat diperoleh melalui manajemen risiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Rikumahu (2014) menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) di Jasa Raharja. Dalam konteks ini, manajemen risiko tidak hanya menjadi aspek penting, tetapi juga merupakan kunci untuk mewujudkan prinsip-prinsip GCG di lingkungan perusahaan tersebut. Hal ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2013), yang menemukan bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Penelitian tersebut berfokus pada Dana Pensiun Pemberi Kerja yang mengelola Program Pensiun Manfaat Pasti di wilayah Jawa Barat-Banten. Selain manajemen risiko, terdapat beberapa variabel lain yang turut memengaruhi kinerja organisasi, seperti strategi, kualitas, dan komitmen manajer. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja organisasi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lebih luas, termasuk strategi yang diterapkan dan dedikasi manajer.

Hal ini juga dapat menjawab permasalahan penelitian ini, 1. Dengan adanya penerapan manajemen resiko didalam suatu perusahaan dapat menstabilkan keuntungan

dengan memahami risiko yang bakal terjadi kedepannya. Hal ini dikarenakan manajemen risiko dilakukan dapat menjadi strategi bagi seorang manager dalam mengambil suatu keputusan. 2. Penerapan manajemen risiko memiliki peran menurunkan biaya-biaya tak terduga dalam bisnis, dengan adanya manajemen risiko memastikan perusahaan dapat mengurangi risiko pengeluaran anggaran bisnis yang ada. 3. Ya, manajemen risiko memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan keuangan bisnis seperti menyeimbangkan biaya yang diperlukan untuk menghindari ancaman dengan peluang dan manfaat yang dapat diperoleh melalui manajemen risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Arta, I. P. S. (2021). *Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktis*.
- BarbaraGaudenzi, A. B. &. (2013). *Risk Management How to Assess, Transfer and Communicate Critical Risks*.
- Eckles, D. L., Hoyt, R. E., & Miller, S. M. (2014). The impact of enterprise risk management on the marginal cost of reducing risk: Evidence from the insurance industry. *Journal of Banking and Finance*, 43(1), 247–261. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.02.007>
- Fidhayatin, S. K., & Uswati Dewi, N. H. (2012). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 203–214. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.96>
- Filyppova, S., Bashynska, I., Kholod, B., Prodanova, L., Ivanchenkova, L., & Ivanchenkov, V. (2019). Risk management through systematization: Risk management culture. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 6047–6052. <https://doi.org/10.35940/ijrte.C5601.098319>
- Halim, Y. R., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 78–87. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3654>
- Jia, J., & Bradbury, M. E. (2020). Complying with best practice risk management committee guidance and performance. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16(3), 100225. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100225>
- Keshk, A. M., Maarouf, I., & Annany, Y. (2018). Special studies in management of construction project risks, risk concept, plan building, risk quantitative and qualitative analysis, risk response strategies. *Alexandria Engineering Journal*, 57(4), 3179–3187. <https://doi.org/10.1016/j.aej.2017.12.003>
- Lestari, R. (2013). *PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA ORGANISASI (Studi pada Dana Pensiun Pemberi Kerja di Wilayah Jabar-Banten) RINI LESTARI*. 13(11), 133–151.
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.237>
- Makkawi, H. (2021). The role of risk management in increasing business performance. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 15(1), 1054–1059. <https://doi.org/10.2478/picbe-2021-0099>
- Maslennikov, V. V., & Kalinina, I. A. (2020). *Owner ' s Risk Management System*. 119(Etcmtp 2019), 7–11.
- Ministry of Agriculture. (2013). *D Isaster R Isk M Anagement and*. 1, 1–65.

- Moeller, R. R. (2011). *OSO Enterprise Risk Management: Establishing Effective Governance, Risk, and Compliance Processes*. John Wiley & Sons.
- Muhammad Asir, Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 32–42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 73–94. <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.988>
- Rani, K. S., Nyoman, N., & Diantini, A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 Di BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia dana dengan pihak yang sedang membutuhkan dana , dan sebagai lembaga yang. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1504–1524.
- Religia, Y., Surachman, S., Rohman, F., & Indrawati, N. (2021). *E-Commerce Adoption in SMEs: A Literature Review*. <https://doi.org/10.4108/eai.17-7-2020.2302969>
- Richard, P. J., Devinney, T. M., Yip, G. S., & Johnson, G. (2009). Measuring organizational performance: Towards methodological best practice. *Journal of Management*, 35(3), 718–804. <https://doi.org/10.1177/0149206308330560>
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Owner*, 6(2), 1540–1554. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.804>
- Selvarajan, T. T., Ramamoorthy, N., Flood, P. C., Guthrie, J. P., MacCurtain, S., & Liu, W. (2007). The role of human capital philosophy in promoting firm innovativeness and performance: Test of a causal model. *International Journal of Human Resource Management*, 18(8), 1456–1470. <https://doi.org/10.1080/09585190701502588>
- Shad, M. K., Lai, F. W., Fatt, C. L., Klemeš, J. J., & Bokhari, A. (2019). Integrating sustainability reporting into enterprise risk management and its relationship with business performance: A conceptual framework. *Journal of Cleaner Production*, 208, 415–425. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.120>
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>